

Efektivitas CRT pada Kemampuan Menulis Kalimat Perincian Siswa 7C SMPN 3 Surabaya

¹Kaswadi; ²Kijat Setyaningsih; ³Alam Abdi Fismarsyah

¹Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Jawa Timur

²SMP Negeri 3 Surabaya, Jawa Timur

³Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Jawa Timur

¹Email : kaswadi_fbs@uwks.ac.id

²Email : bukiyat@gmail.com

³Email : alamabdifismarsyah24@gmail.com

ABSTRACT

The focus of this research is on teachers' strategies in improving students' ability to write detailed sentences in descriptive texts and improving the ability to write detailed sentences in students' descriptive texts after the implementation of the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach. The purpose of this study is to find out the teacher's strategy in improving the skill of writing detailed sentences in descriptive texts, increasing students' ability to write detailed sentences in descriptive texts after applying the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach. The teacher's learning strategy shows that the model teacher implements learning in accordance with the teaching module. After the data processing, it can be seen that those who got very good results were 15 students with the highest score of 95, and those who got the good category consisted of 20 students, with the lowest score getting a score of 82, with an average result of 88.4. Based on the results of the data, it can be concluded that the CRT approach is very effective and successful in class 7C of SMP Negeri 3 Surabaya.

Keywords:

Description Text, Detailed Sentences, Culturally Responsive Teaching,

ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah mengenai strategi guru dalam meningkatkan keterampilan menulis kalimat perincian teks deskripsi peserta didik dan peningkatan kemampuan menulis kalimat perincian pada teks deskripsi peserta didik setelah diterapkannya pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan keterampilan menulis kalimat perincian teks deskripsi peningkatan peserta didik dalam menulis kalimat perincian pada teks deskripsi setelah menerapkan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). strategi pembelajaran guru menunjukkan bahwasanya guru model menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan modul ajar. Setelah dilakukannya pengolahan data dapat dilihat yang mendapatkan hasil sangat baik ada 15 peserta didik dengan yang paling tinggi mendapatkan 95, dan yang mendapatkan kategori baik terdiri dari 20 peserta didik, dengan nilai yang paling rendah mendapatkan nilai 82, dengan rata-rata mendapatkan hasil 88,4. Berdasarkan hasil data tersebut bisa disimpulkan pendekatan CRT sangat efektif dan berhasil di kelas 7C SMP Negeri 3 Surabaya.

Kata Kunci:

Teks Deskripsi, Kalimat Perincian, Culturally Responsive Teaching.

1. Pendahuluan

Kemampuan menulis merupakan keterampilan bahasa yang penting bagi siswa, terutama dalam menyusun kalimat yang rinci dan efektif dalam paragraf. Kalimat yang detail dalam teks deskripsi berfungsi untuk memperjelas topik utama yang disampaikan dalam kalimat topik. Namun, banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat rinci yang baik, terutama dalam menulis teks deskriptif. Hal ini disebabkan oleh kesulitan mereka dalam menemukan ide untuk tulisan. Dalam hal ini, peran guru sangat penting dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, serta memberikan variasi model pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan. Selain itu, guru juga perlu meyakinkan siswa bahwa mereka mampu

menyampaikan gagasan dengan tepat, membentuk kelompok kata yang sesuai, menggunakan ungkapan yang tepat, dan memilih gaya bahasa yang paling baik.

Peserta didik yang belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia mendapatkan pelatihan menulis, dimulai dari artikel sederhana. Oleh karena itu, peran guru Bahasa Indonesia sangat penting dalam mengembangkan kemampuan menulis siswa. Sebagai pembimbing atau fasilitator, guru perlu memiliki metode pembelajaran yang menarik agar siswa mudah memahami dan mampu mengimplementasikan keterampilan menulis mereka. Menulis teks deskripsi memiliki dampak signifikan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, karena melalui teks deskripsi, seseorang dapat memberikan gambaran yang jelas tentang suatu objek, peristiwa, atau tempat. Kemampuan menulis teks deskripsi yang baik sangat bermanfaat bagi siswa, baik dalam menulis laporan, tugas, maupun dalam komunikasi sehari-hari.

Menurut Mursinah (2023) menulis bukanlah suatu kegiatan yang mudah, apalagi bagi pemula atau yang belum pernah menulis sebelumnya. Menulis seringkali dianggap membosankan, tidak menyenangkan, dan mungkin menakutkan. Banyak orang mengalami kesulitan untuk memulai, tidak tahu apa yang harus ditulis dan ragu apakah topik yang mereka pilih layak untuk didiskusikan. Akibatnya banyak orang yang akhirnya tidak bisa menulis.

Berdasarkan observasi Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) oleh mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang bekerja sama dengan guru pamong di kelas 7C SMP Negeri 3 Surabaya, ditemukan bahwa siswa kurang mampu menulis kalimat perincian sederhana dalam teks deskripsi. Hal ini disebabkan oleh penggunaan objek yang tidak dikenal oleh siswa, sehingga mereka kesulitan menulis kalimat perincian dengan baik, yang berakibat pada nilai yang tidak memuaskan atau di bawah KKM.

Untuk mengatasi masalah ini, penelitian ini merancang pembelajaran yang lebih inovatif dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Pendekatan CRT ini menempatkan budaya siswa sebagai pusat perhatian, di mana latar belakang budaya menjadi faktor penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran yang relevan secara budaya dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dalam penelitian ini, peningkatan kemampuan menulis kalimat perincian pada teks deskripsi akan menggunakan objek sekitar Surabaya, yang cocok dengan pendekatan CRT. Siswa dapat menggunakan bahan penulisan berdasarkan pengamatan mereka terkait destinasi wisata di Surabaya. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2024-2025 di kelas 7C SMP Negeri 3 Surabaya.

Pada penelitian sebelumnya dengan artikel yang berjudul "Implementasi Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Pada Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik" yang diteliti oleh (Larasati, 2023) menunjukkan bahwa implementasi pendekatan CRT pada pembelajaran fisika efektif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, namun penelitian sebelumnya tidak membahas tentang strategi dalam menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan keterampilan menulis kalimat perincian teks deskripsi siswa, serta peningkatan kemampuan siswa setelah penerapan pendekatan CRT.

2. Tinjauan Pustaka

Teks deskripsi adalah teks yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan suatu objek, peristiwa, atau tempat secara jelas dan mendetail. Dalam penulisan deskripsi, penting untuk memilih kata yang tepat, menggunakan variasi kalimat, serta memanfaatkan bahasa kiasan seperti perumpamaan, metafora, dan personifikasi. Menurut Chaer (2009), fungsi utama teks deskripsi adalah memberikan gambaran yang hidup dan jelas kepada pembaca, sehingga pembaca dapat merasakan seolah-olah berada di tempat yang dideskripsikan. Sedangkan Slamet (2008) menyatakan bahwa fungsi utama teks deskripsi adalah memberikan gambaran yang jelas dan hidup kepada pembaca sehingga mereka merasa seolah-olah berada pada tempat yang dideskripsikan. Pemilihan kata yang tepat, variasi kalimat, serta penggunaan bahasa kiasan seperti metafora dan personifikasi sangat penting untuk menciptakan efek deskriptif yang kuat

.Kalimat terperinci dalam teks deskripsi berfungsi untuk menjelaskan secara konkret pokok pembahasan yang disampaikan dalam kalimat topik. Kalimat rinci harus relevan, spesifik, dan mendukung kalimat topik. Siregar (2007) berpendapat bahwa detail yang baik dalam kalimat akan membuat teks menjadi lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami.

Mengintegrasikan unsur budaya dalam pembelajaran akan membuat proses belajar lebih bermakna. Siswa akan lebih mudah mempelajari materi jika dikaitkan dengan konteks budaya yang relevan, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual. Pembelajaran berbasis budaya ini dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Husin, Kurniasari dkk (dalam Larasati et al., 2023), menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam pembelajaran cukup efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Gay (2000) juga menambahkan bahwa CRT melibatkan penggunaan bahasa dan materi pembelajaran yang sesuai dengan konteks budaya siswa, sehingga membuat mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Husin, Kurniasari dkk (dalam Larasati et al., 2023), menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CRT efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama ketika materi pembelajaran dihubungkan dengan latar belakang budaya yang dikenal oleh siswa.

3. Metode

a) Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kolaboratif di kelas, di mana model kolaboratif tersebut melibatkan tutor akademik yang berperan sebagai pembimbing dan pengawas lapangan bagi mahasiswa PPG Prajabatan selama PPL II, serta mengkoordinasikan kegiatan siswa/guru dalam pelatihan guru profesional. Kolaborasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tujuan, komunikasi, organisasi, dan kurikulum (Tytler, 2016). Perancangan operasional penelitian ini mencakup empat fase utama, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Pengamatan dan evaluasi, serta (4) Refleksi (Winarto, 2016).

b) Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian, penelitian ini menggunakan teknik observasi yang dilakukan oleh siswa. Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati berbagai fenomena atau peristiwa yang diteliti di lapangan. Siswa mengumpulkan data secara berkelompok atau dapat juga dilakukan secara individu.

c) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) meliputi berbagai metode dan prosedur dalam mengolah dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan. Tujuan analisis data adalah untuk mengidentifikasi pola, menarik kesimpulan, dan mengambil keputusan berdasarkan data yang tersedia. Dengan menggunakan teknik analisis data yang tepat, peneliti dapat mengolah dan memahami data secara efektif sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih praktis dan berdasarkan bukti.

4. Hasil

Hasil yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat perincian sederhana dalam teks deskripsi pada peserta didik kelas 7C di SMP Negeri 3 Surabaya, yang dilaksanakan dalam siklus 1 pembelajaran, berdasarkan data hasil refleksi guru dan hasil tes keterampilan menulis kalimat perincian teks deskripsi, adalah sebagai berikut:

a) Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Perincian Teks Deskripsi Peserta Didik

Tabel 1. Tabel Refleksi Strategi Pembelajaran

| No. | Pendekatan/Strategi | Sudah Saya Lakukan | Sudah Saya Lakukan, tetapi Belum Efektif | Saya Belum | Masih Saya Tingkatkan Lagi | Perlu |
|-----|--|--------------------|--|------------|----------------------------|-------|
| 1 | Saya sudah menyiapkan media dan alat peraga sebelum memulai pembelajaran. | ✓ | | | | |
| 2 | Saya sudah melakukan kegiatan pendahuluan dan mengajak peserta didik berdiskusi mencurahkan pengetahuan latar mereka tentang tema yang akan dibahas pada bab I. | ✓ | | | | |
| 3 | Saya sudah memastikan kemampuan peserta didik memahami, menganalisis, dan merefleksi bacaan dengan memperkenalkan strategi sebelum, selama, dan sesudah membaca. | ✓ | | | | |
| 4 | Saya sudah mengoptimalkan partisipasi peserta didik dengan memasang dan mengelompokkan mereka dengan teman yang tepat. | | ✓ | | | |
| 5 | Saya sudah mengelaborasi tanggapan seluruh peserta didik dalam kegiatan berdiskusi. | | ✓ | | | |
| 6 | Saya sudah memberikan alternatif kegiatan pendampingan dan pengayaan sesuai dengan kompetensi peserta didik. | ✓ | | | | |
| 7 | Saya sudah memperhatikan reaksi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan rentang perhatian dan minat peserta didik. | ✓ | | | | |
| 8 | Saya sudah memilih dan menggunakan media dan alat peraga pembelajaran yang relevan di luar yang disarankan buku guru ini. | ✓ | | | | |
| 9 | Saya melakukan pemetaan terhadap kemampuan peserta didik pada setiap kegiatan yang diukur dalam tes formatif pembelajaran. | ✓ | | | | |
| 10 | Saya telah mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik sebagai asesmen formatif peserta didik. | ✓ | | | | |

| No. | Pendekatan/Strategi | Sudah Saya Lakukan | Sudah Saya Lakukan, tetapi Belum Efektif | Saya Belum | Masih Saya Tingkatkan Lagi | Perlu |
|-----|---|--------------------|--|------------|----------------------------|-------|
| 11 | Saya telah mengajak peserta didik merefleksi pemahaman dan keterampilan mereka pada akhir pembelajaran Bab I. | | | | ✓ | |

b) Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Perincian Pada Teks Deskripsi Peserta Didik Setelah Menggunakan Pendekatan CRT

Tabel 2. Hasil tes keterampilan teks deskripsi objek teks maupun video siklus 1

| Rentang Nilai | Kategori | Frekuensi |
|---------------|---------------|-----------|
| 90-100 | Sangat Baik | 15 |
| 80-89 | Baik | 20 |
| 70-79 | Cukup | 0 |
| 60-69 | Kurang | 0 |
| 0-59 | Sangat kurang | 0 |
| Jumlah | | 35 |

5. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh, baik dari lembar refleksi guru mengenai strategi pembelajaran yang telah diterapkan dengan baik, maupun dari hasil tes keterampilan menulis kalimat perincian dalam teks deskripsi objek atau video pada siklus 1, penelitian ini dinyatakan berhasil pada siklus 1 dengan penjelasan sebagai berikut.

Siklus 1

Sebelum pelaksanaan siklus 1, guru pamong dan penulis yang juga merupakan mahasiswa PPG Prajabatan, memeriksa modul ajar serta bahan pendukung lainnya, seperti bahan ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan instrumen penilaian. Setelah semua persiapan lengkap, disusunlah rancangan pelaksanaan pembelajaran.

Rancangan pembelajaran ini dibagi menjadi tiga kegiatan: kegiatan pendahuluan selama 10 menit, kegiatan inti selama 60 menit, dan kegiatan penutup selama 10 menit, dengan total pembelajaran 2 JP. Pada kegiatan pendahuluan, guru memulai dengan aktivitas rutin kelas sesuai kesepakatan kelas, seperti menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran. Selanjutnya, peserta didik mengikuti salam integritas, tepuk PPK, dan jargon SPEGA (SMPN 3 Surabaya). Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengulas pelajaran sebelumnya, serta menggali pengalaman peserta didik terkait teks deskripsi, baik lisan maupun tertulis.

Pada kegiatan inti, guru menunjukkan objek yang akan dideskripsikan oleh peserta didik, baik melalui teks tertulis maupun video yang berkaitan dengan destinasi wisata di Surabaya. Guru memberikan stimulus dengan mengajukan pertanyaan yang relevan untuk mendeskripsikan destinasi wisata tersebut, misalnya dengan menanyakan suasana di Kota Lama Surabaya, sehingga lebih kontekstual bagi kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru juga menayangkan video terkait Kota Lama Surabaya yang akan dideskripsikan oleh peserta didik dengan memperhatikan kalimat perinciannya.

Selanjutnya, guru membentuk 5 kelompok dari peserta didik kelas 7C berdasarkan gaya belajar mereka. Gaya belajar kelas ini dibagi menjadi dua: kelompok yang lebih suka

membaca teks dan kelompok yang lebih menyukai video dalam belajar, yang diketahui setelah melakukan tes diagnostik non-kognitif. Tugas peserta didik adalah mendeskripsikan objek yang telah diberikan oleh guru dengan memperhatikan kalimat perinciannya. Setelah itu, peserta didik berdiskusi dalam kelompok yang telah dibentuk dan kemudian mempresentasikan hasilnya di depan kelas.

Pada tahap pembelajaran ini, guru menilai pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pamong yang menggunakan modul ajar yang dibuat oleh penulis sekaligus mahasiswa PPG Prajabatan, serta hasil belajar peserta didik. Data yang digunakan meliputi lembar observasi dan hasil tes. Lembar observasi yang telah dikoreksi oleh penulis menunjukkan bahwa cara ajar guru pamong sudah sesuai dengan modul ajar yang telah disusun beserta bahan ajarnya.

a) Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Perincian Teks Deskripsi Peserta Didik

Berdasarkan Tabel 1 mengenai refleksi strategi pembelajaran guru, terlihat bahwa guru model telah menerapkan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang disusun oleh peneliti, yang juga merupakan mahasiswa PPG Prajabatan. Ini mencakup metode yang digunakan, bahan ajar, media pembelajaran, dan LKPD. Dari data yang ada, guru telah melaksanakan 8 dari 11 pernyataan pendekatan atau strategi. Namun, terdapat dua strategi yang telah dilaksanakan namun belum efektif, karena guru masih menghadapi kesulitan dalam mengelompokkan dan mengakomodasi kebutuhan peserta didik saat mengerjakan tugas, sehingga hasilnya kurang optimal. Selain itu, ada satu strategi yang perlu ditingkatkan oleh guru, yaitu memberikan umpan balik kepada peserta didik terkait keterampilan menulis kalimat perincian pada teks deskripsi, yang membuat kegiatan penutup menjadi kurang efektif.

b) Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Perincian Pada Teks Deskripsi Peserta Didik Setelah Menggunakan Pendekatan CRT

Berdasarkan tabel hasil tes, peserta didik kelas 7C menunjukkan peningkatan dalam menulis teks deskripsi dengan memperhatikan kalimat perincian secara baik dan benar. Setelah data diolah, 15 peserta didik mendapat hasil sangat baik dengan nilai tertinggi 95, sementara 20 peserta didik lainnya mendapat kategori baik, dengan nilai terendah 82. Rata-rata nilai yang dicapai adalah 88,4. Hasil ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan sebelum pendekatan *Culturally Responsive Teaching* diterapkan. Setelah pendekatan ini diterapkan, peserta didik lebih mampu menulis kalimat perincian pada teks deskripsi, karena mereka lebih memahami objek yang dianalisis dan lebih termotivasi dalam proses pembelajaran, yang juga melibatkan mereka secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar.

6. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam pembelajaran menulis kalimat perincian pada teks deskripsi di kelas 7C SMP Negeri 3 Surabaya tahun pelajaran 2024-2025 berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis kalimat perincian pada teks deskripsi secara efektif. Hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada siklus 1. Selain itu, berdasarkan hasil observasi mengajar guru model menunjukkan bahwa pembelajaran telah diterapkan sesuai

dengan modul ajar yang disusun oleh peneliti, yang juga merupakan mahasiswa PPG Prajabatan 2024.

Pada penelitian ini diberhentikan pada siklus ke-1, karena nilai peserta didik dalam menulis kalimat perincian pada teks deskripsi di atas KKM, dan membuktikan bahwasannya pendekatan CRT yang melibatkan destinasi wisata kota Surabaya mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan nilai tertinggi 95 dan yang paling rendah mendapatkan 82 total rata-rata 88,4 dari 35 peserta didik. Khususnya dalam menulis kalimat perincian teks deskripsi.

Saran

Penelitian ini memiliki dampak signifikan terhadap kebijakan pendidikan dan pengembangan kurikulum. Sekolah sebaiknya mempertimbangkan untuk mengintegrasikan pendekatan CRT ke dalam kurikulum mereka guna meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai keunggulan akademis. Selain itu, pemerintah perlu memberikan dukungan tambahan untuk pengembangan profesional guru serta penyediaan sumber daya pembelajaran yang berkualitas.

Daftar Pustaka

- Abidin. (2019). *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Bumi Aksara
- Alwi, H. (1993). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Kedua)*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Chaer, A. (2009). *Sosiolinguistik: Perkenalan*. PT Raja Grafindo Persada
- Dewayani, S. (2017). *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*. Kanisius
- Gay. (2000). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice*. Teachers College Press
- Harsiati, T. (2017). *Buku Siswa Bahasa Indonesia untuk SMP-MTs Kelas VII*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
- Larasati, A., Sunarti, T., & Budiwati. (2023). Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Inovasi Pendidikan Fisika*, 12(3), 83–91. <https://doi.org/10.17977/um084v2i12024p65-73>
- Marisya, A., Firman, & Rusdinal. (2019). Pemikiran Ki Hajar Dewantara Tentang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Mulyadi. (2016). *Intisari Tata Bahasa Indonesia untuk SMP dan SMA*. Yrama Widya
- Mursinah, S. (2023). *Keterampilan Menulis dalam Pendidikan: Tantangan dan Solusi*. Penerbit Cendikia
- Nurhadi. (2017). *Handbook of Writing, Panduan Lengkap Menulis*. Penerbit Bumi Aksara
- Siregar, H. (2007). *Menulis dengan Gaya: Panduan Praktis Menulis Esai dan Artikel*. Alfabeta
- Slamet. (2008). *Pengantar Teori dan Apresiasi Sastra*. Muhammadiyah University Press
- Tytler, R. (2016). *Reconceptualising Science Education*. Routledge
- Winarto, H. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas: Pendekatan Praktis*. PT Grasindo